

Manajemen Pembelajaran IPA Menggunakan Media Audiovisual di Sekolah Dasar

Eko Yulianto

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
ekoyulianto0815@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) manajemen pembelajaran IPA menggunakan media audiovisual di kelas IV SD Negeri Bakalan, Sewon, Bantul, 2) hambatan dan tindak lanjut yang ditemukan dalam manajemen pembelajaran IPA menggunakan media audiovisual di kelas IV. Subjek penelitian dan guru kelas IV. Jenis penelitiannya ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bakalan, Sewon, Bantul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran IPA menggunakan audiovisual di kelas IV sudah berjalan dengan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hambatan yang dialami yaitu, minat guru terlihat kurang, guru belum sepenuhnya menguasai media pembelajaran yang digunakan, dan kurangnya alokasi waktu pembelajaran. Tindak lanjut yang dilakukan dalam mengatasinya meliputi: pentingnya peran kepala sekolah dalam memotivasi guru dalam menggunakan media visual, memperbanyak mengikuti kegiatan pelatihan dan mengadakan supervisi kelas.

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran IPA, Media Audiovisual.

Abstract: *The purpose of this study was to determine: 1) the management of science learning using audiovisual media in class IV of Bakalan State Elementary School, Sewon, Bantul, 2) the obstacles and follow-up found in the management of learning science using the audiovisual media in class IV. Research subjects and grade IV teachers. This type of research uses a qualitative approach. This research was conducted at Bakalan State Elementary School, Sewon, Bantul. Data collection techniques in research include interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis which includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the management of science learning using audiovisuals in class IV had gone well in planning, implementing, and evaluating. The obstacles experienced are, the teacher's interest seems lacking, the teacher has not fully mastered the learning media used, and the lack of allocation of learning time. Follow-up actions undertaken in overcoming this include: the importance of the principal's role in motivating teachers in using visual media, multiplying training activities and holding classroom supervision*

Keywords: *Management, science learning, audiovisual media*

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Maka, untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan tenaga-tenaga guru profesional yang mampu mendidik dengan menggunakan berbagai metode, strategi, teknik mengajar serta mampu menguasai dan menggunakan teknologi. Fungsi utama sebuah pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradapan yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya. Salah satu komponen yang bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan adalah guru. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Juhji (2017: 23) bahwa guru merupakan motor atau daya penggerak dari semua komponen pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *“management”*. Pengelolaan atau manajemen adalah penyelenggaraan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Menurut Imam Bawani (2016: 285) manajemen pembelajaran adalah kegiatan menangani, mengurus, mengendalikan, mengarahkan, mengawasi, membimbing, dan menyelesaikan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan dalam wujud pengelolaan organisasi, proyek atau kelembagaan sedemikian rupa, di dalamnya berkumpul sejumlah orang yang tengah melakukan kerja sama, dan pemimpin utamanya dikenal dengan sebutan manajer.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan guru selaku motor utama dan bertanggung jawab terhadap komponen pembelajaran dengan menciptakan pengelolaan pembelajaran yang baik dan tersistematis agar dapat berjalan lancar, efektif dan efisien sesuai apa yang sudah direncanakan. “Kamaludin, dkk (2019) menyebutkan bahwa efektivitas manajemen pembelajaran guru adalah upaya untuk mengatur dan mengelola proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber daya guna mencapai pembelajaran secara efektif dan efisien”. Febliza dan Afdal (2015: 50) menyatakan bahwa media audiovisual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran.

“Saputro (2016) menyatakan pembelajaran itu adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan kegiatan dalam proses menuntut ilmu. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau upaya mendayagunakan potensi kelas. Pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik, salah satunya adalah apabila guru memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Guru harus berusaha membiasakan diri untuk menggunakan peralatan-peralatan, seperti LCD, CD, VCD, video, komputer, dan internet dalam pembelajaran di kelas. Lebih lanjut “Najmi, dkk (2017) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

penerima hingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif".

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pemahaman alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi IPA yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik.

Studi pendahuluan penelitian ini menemukan beberapa permasalahan dalam proses penerapan manajemen pembelajaran di sekolah dasar, antara lain guru-guru sudah menerapkan manajemen pembelajaran, namun kurangnya minat dan motivasi belajar siswa menjadi kendala utama dalam mengefektifkan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru, kadang-kadang tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun. Perbedaan yang dapat terjadi misalnya dalam penggunaan model pembelajaran, pelaksanaan kegiatan inti dan akhir dari proses pembelajaran, tidaknya efektifnya waktu yang digunakan sehingga evaluasi setiap pertemuan tidak bisa dilakukan dengan kontinu. Manajemen pembelajaran menggunakan audiovisual di sekolah juga sangat terkait dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana manajemen penggunaan media audiovisual direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*) dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai.

Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan atau komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen pembelajaran merupakan satu media yang efektif dan efisien dalam aplikasi pendidikan sekolah. Adanya manajemen penggunaan audiovisual di sekolah memungkinkan pihak sekolah mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan target, sesuai dengan perencanaan dan tidak bersifat pemborosan biaya. Sehingga tujuan dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan dan direncanakan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimana manajemen pembelajaran IPA menggunakan media audiovisual di kelas IV SD Negeri Bakalan, Sewon, Bantul ?, (2) Apa hambatan dan tindak lanjut dalam manajemen pembelajaran IPA menggunakan media audiovisual di kelas IV SD Negeri Bakalan, Sewon, Bantul ?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui manajemen pembelajaran IPA menggunakan media audiovisual di kelas IV di SD Negeri Bakalan, Sewon, Bantul. (2) untuk mengetahui hambatan dan tindak lanjut dalam manajemen pembelajaran IPA menggunakan media audiovisual kelas IV di SD Negeri Bakalan, Sewon, Bantul.

Manfaat penelitian ini yaitu (1) secara teoritis, memberikan sumbangan informasi bagi perkembangan keilmuan khususnya bidang pendidikan terkait dengan manajemen pembelajaran, (2) secara praktis, bagi sekolah sebagai bahan informasi untuk memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang ada di dalam sekolah yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, (3) bagi guru dapat

memberikan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat dan lebih berorientasi sehingga pembelajaran dapat meningkat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2015: 5).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus 2019. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bakalan, Sewon, Bantul.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru kelas IV. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun menurut Sugiyono (2015: 300) teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek situasi sosial yang diteliti.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh oleh peneliti antara lain: 1) meminta ijin penelitian ke SD Negeri Bakalan, Sewon, Bantul 2) melakukan studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian dengan survei ke sekolah, 3) menentukan subjek penelitian antara lain: kepala sekolah dan guru kelas, 4) menentukan pelaksanaan wawancara, 5) melakukan observasi yang terkait dengan pembelajaran IPA, 6) melakukan studi dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti berperan sebagai key instrumen yang langsung terjun kelapangan. Dalam pelaksanaan pengambilan data peneliti menggunakan beberapa alat bantu antara lain: 1) pedoman wawancara, 2) alat rekam suara handphone, 3) kamera foto dan 4) alat tulis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 308). Adapun digunakan meliputi tiga teknik secara bertahap dan integrasi yakni 1) wawancara dengan informan, yaitu guru kelas IV, 2) observasi kegiatan pembelajaran dikelas, 3) dokumentasi untuk mendapatkan data-data otentik silabus dan RPP.

Keabsahan Data

Adapun untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara yaitu triangulasi teknik, dimana data yang diperoleh dari subjek dan informan hasil pengamatan dengan data dari subjek dan informan hasil wawancara, membandingkan pernyataan seseorang disampaikan secara pribadi dengan pernyataan didepan umum dan lain sebagainya.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015: 335) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh proses dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun

orang lain, sedangkan teknik analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman, dengan cara deskriptif kualitatif manajemen pembelajaran IPA menggunakan media audiovisual dikelas IV. Proses analisis data ini akan berlangsung secara terus menerus, baik sebelum terkumpulnya semua data, saat penelitian berlangsung, maupun setelah data terkumpul semuanya. Aktifitas dalam analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui metode wawancara, dokumen dan observasi dengan fokus penelitian tentang manajemen pembelajaran IPA menggunakan audiovisual di kelas IV SD Negeri Bakalan, Sewon, Bantul meliputi; perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan dan tindak lanjut. Dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Perencanaan

“Slamet, dkk (2017) mengungkapkan bahwa RPP merupakan langkah awal guru sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang harus dimiliki oleh setiap guru. RPP ini merupakan muara dari segala pengetahuan dan keterampilan dasar tentang Obyek belajar dan pembelajaran. RPP memuat rancangan-rancangan pembelajaran mulai dari identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan penilaian pembelajaran”.

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum mengajar guru telah mempersiapkan rencana pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar. Rencana pembelajaran tersebut sesuai dengan silabus mata pelajaran. Guru juga memperhatikan ketersediaan sarana prasarana dan mengecek apabila terjadi kesalahan teknis dapat diperbaiki terlebih dahulu sebagai penunjang sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dapat berjalan dengan lancar. Sarana prasarana yang digunakan meliputi, leptop, speaker, proyektor dan LCD.

2. Pelaksanaan

Menurut permendikbud nomor 22 tahun 2016 menegaskan bahwa kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan /atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berlangsung dua kali, pertemuan ini diikuti oleh 24 siswa, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda dengan cukup baik, yaitu mengajar dengan arah tujuan dengan jelas dan terencana. Pada awal pembelajaran guru mengemukakan apa yang akan diajarkan hari ini kepada siswa perubahan wujud suatu benda. Selanjutnya memberikan apersepsi guna menggali pengalaman siswa mengenai materi tersebut. Setelah guru memberikan cukup penjelasan, selanjutnya siswa diberi tugas kelompok untuk mengerjakan lembar kerja dengan mengamati video yang diputar

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

guna menjawab soal yang diberikan terhadap masing-masing kelompok, setelah melakukan kegiatan pembelajaran guru meminta perwakilan kelompok menjelaskan secara naratif apa yang diperoleh selama pengamatan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa, siswa mendapatkan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih interaktif, pembelajaran menjadi menarik dan siswa menjadi lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual, berlangsung sangat menyenangkan, siswa mendapatkan suasana pembelajaran yang baru, antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran sangat tinggi dan siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. "kedudukan media pendidikan yang merupakan alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya (Rasyid dan Rohani, 2018)".

3. Evaluasi

Berdasarkan temuan dalam penelitian proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru yaitu menyimpulkan hasil diskusi siswa secara bersama dan memberikan pengarahan kepada murid, guru memberikan umpan balik positif dalam bentuk lisan, di akhir pembelajaran guru memberikan soal tes guna mengetahui sejauhmana ketercapaian pembelajaran IPA menggunakan media audiovisual, guru memberikan pengutan dengan memberikan semangat untuk terus rajin belajar sebelum menutup pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang baik merupakan bentuk pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

4. Hambatan

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audiovisual, minat guru terlihat kurang dalam menggunakan media pembelajaran dikarenakan banyaknya tugas tambahan, guru terlihat bingung dalam menggunakan media yang digunakan yang mengakibatkan jumlah waktu belajar kurang maksimal, sehingga terdapat beberapa siswa malah asik bermain sendiri, alokasi waktu pelaksanaan yang kurang menjadikan guru terburu-buru dalam proses pembelajaran

5. Tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penilaian kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar menjadi dasar program rencana tindak lanjut pada proses pembelajaran selanjutnya. peran kepala sekolah dalam memotivasi guru guna menggunakan media pembelajaran yang tepat, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi guru. Kepala sekolah rutin mengadakan supervisi terhadap guru kelas, terutama supervisi administrasi dan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran IPA menggunakan media audiovisual di kelas IV SD Bakalan, Sewon, Bantul, dapat ditarik kesimpulan bahwa.

1. Perencanaan yang berupa penyusunan perangkat pembelajaran meliputi RPP dan peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah tersedia dengan baik dan tersusun secara sistematis.
2. Pelaksanaan manajemen pembelajaran IPA menggunakan media audiovisual di kelas IV SD Negeri Bakalan, Sewon, Bantul meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru, yaitu: a) materi pembelajaran, b) penyampaian materi pembelajaran, c) penggunaan media dalam proses pembelajaran, sudah berjalan dengan baik anak terlihat antusias dalam proses pembelajaran.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi; a) memberikan umpan balik yang positif kepada siswa secara lisan, b) memberikan soal tes guna mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Hambatan yang dialami oleh guru ketika proses pelaksanaan pembelajaran guru yaitu: a) minat guru terlihat kurang, b) guru terlihat bingung dalam menggunakan media pembelajaran, dan c) alokasi waktu yang kurang,
5. Tindak Lanjut yang harus dilakukan yaitu, pentingnya peran kepala sekolah dalam memotivasi guru dalam menggunakan media pembelajaran, mengikuti pelatihan, dan mengadakan supervisi kelas.

Daftar Pustaka

- Bawani, Imam. 2016. *Metodologi penelitian pendidikan islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo.
- Febliza, Asyti dan Afdal, Zul. 2015. *Statistic dasar penelitian pendidikan*. Pekanbaru: Adefa Grafika.
- Hayati, N.M. Yusuf, A dan Febri, H. 2019. Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di sman 1 bangkinang kota. *Jurnal Al-Hikmah*. Volume 14 Nomor 2, halaman 160-180.
- Juhji. 2017. *Profesi pendidik dan tenaga kependidikan*. Serang: Puslitpen LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Kamaludin, S.S dan Adie E.Y. 2019. Peningkatan efektivitas manajemen pembelajaran guru melalui pengembangan budaya kerja dan komitmen organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 7 Nomor 1, halaman 731-739.
- Karo-Karo S, I.R. dan Rohani. 2018. Manfaat media dalam pembelajaran. *Jurnal Axiom*. Volume VII Nomor 1, halaman 91-96
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2016. *Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

- Saputro, B. 2016. Pengembangan model manajemen pembelajaran *direct intruction* berfokus film dalam pengantar pratikum ipa. *Holistik: Journal For Islamic Social Sciences*. Volume 1 Nomor 1, halman 1-12.
- Slamet, I., Made, S., dan Tri, S. 2017. Manajmen pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di smp islam kota semarang (studi emperis di smp sub rayon 02 kota semarang). *Educational Management*. Volume 6 Nomor 2, halman: 115 - 122
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional